



KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

Edi Iklan Jaya

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract : This exploration means to depict the ability of Islamic strict schooling educators in creating understudy ethics at SMA Negeri 1 Penukul. This examination utilizes a subjective methodology with enlightening strategies. Information assortment was helped out through perception, meetings and documentation. The exploration subjects were Islamic strict schooling educators and understudies in grades X and XI. Information were dissected through information decrease, information show, and reaching inferences. The aftereffects of the examination show that the Islamic Strict Training educator at SMA Negeri 1 Penukul has great character ability in fostering understudies' ethics. In light of understudy evaluations, most educators have an uplifting outlook, are well mannered, and regard variety in instructing. They additionally can impart moral and moral qualities in understudies. Aside from that, the exploration results show that there are a few factors that impact the character capability of Islamic Strict Schooling instructors, including the preparation and training got, showing experience, and the educator's own character. Quality preparation and schooling can assist instructors with working on their ability, while showing experience can assist educators with creating abilities and certainty. An educator's positive character and trustworthiness is likewise extremely persuasive in fostering understudies' ethics

Keywords : The personality competence of Islamic Education teachers and the morality of students

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Penukul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X dan XI. Data dianalisis dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Penukul mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dalam mengembangkan akhlak siswa. Berdasarkan penilaian siswa, sebagian besar guru mempunyai sikap positif, santun, dan menghargai keberagaman dalam mengajar. Mereka juga mempunyai kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada diri siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, antara lain pelatihan dan pendidikan yang diterima, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru itu sendiri. Pelatihan dan pendidikan yang berkualitas dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya, sedangkan pengalaman mengajar dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri. Kepribadian guru yang positif dan berintegritas juga sangat berpengaruh dalam pengembangan akhlak siswa

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru PAI, Akhlaq Peserta Didik

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar bertujuan bukan hanya sebagai suatu pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya tetapi untuk menteransfer sikap-sikap baik seorang guru kepada seorang siswa. Pendidikan pula dapat mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa Indonesia ini. Dalam prosesnya di kelas pendidikan harus membangun akhlak siswanya. Tujuan utama studi adalah untuk mempersenjatai lulusannya dengan informasi yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Sebagai dasar bagi setiap warga negara yang bertanggung jawab, pendidikan sekolah mencakup pengolahan pemikiran siswa di samping transmisi pengetahuan kepada siswa. (Fernadi, 2022, p. 98).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan. Pendidikan juga dikatakan sebagai bagian terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengetahui tujuan hidup yang ingin dicapainya. Dan dengan pendidikan pula manusia dapat menjadi manusia yang unggul serta kreatif. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Di sekolah seorang guru menjadi orangtua bagi siswanya. Seorang guru memberikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai keagamaan serta mengajarkan akhlak-akhlak terpuji kepada siswa nya akhlak-akhlak terpuji kepada siswanya (Ramayulis, 2016). Agar siswa menjadi pribadi yang baik, pribadi yang unggul, terampil dan mandiri.

Guru merupakan panutan siswa saat mereka berada disekolah. Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apa yang dilakukan seorang guru akan menjadi contoh bagi perilaku siswanya. Karena itu, untuk menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan dan keahlian. Tidak semua orang dapat menjadi seorang guru, karena itu menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi atau keahlian di bidang pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian seorang guru sangatlah penting, kompetensi kepribadian ini diharapkan mampu memberikan efek positif kepada siswanya.

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan, karena akhlak dapat dijadikan sebagai tanda apakah seseorang itu bersifat baik atau bersifat buruk. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari nilai-nilai akhlak. Pendidikan akhlak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak yang baik siswa dapat menegakkan nilai-nilai ajaran agama yang mulia dan benar serta dapat meniru akhlak-akhlak baik Rasulullah saw.

Dalam pendidikan akhlak orangtua dan keluarga mempunyai tanggungjawab yang besar, karena dari keluargalah siswa mendapatkan pendidikan akhlak untuk pertama kali. Begitu pun dengan disekolah tempat mereka menuntut ilmu, pendidikan akhlak akan dikembangkan. Pendidikan akhlak seharusnya tidak hanya di fokuskan pada pelajaran agama saja, tapi pada pelajaran lainnya juga. Sekolah negeri ataupun sekolah swasta harus bisa mewujudkan perilaku siswanya berakhlakul karimah melalui semua pelajaran

dan ekstrakurikuler yang berpendidikan karakter. Karena guru, di gugu dan ditiru oleh siswanya. Jika semua elemen baik itu pihak sekolah, orangtua dan masyarakat bekerjasama dalam pembentukan akhlak seorang siswa atau seorang anak maka akan lebih mudah dan efektif akhlak positif itu akan tercapai. Kerjasama sekecil apapun dalam pembentukan akhlak siswa dapat berpengaruh dan sangat membantu dalam proses pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak bukanlah sesuatu yang baru, sebenarnya pendidikan akhlak itu sudah di mulai sejak seorang anak berada dirumah.

Faktanya pada zaman sekarang ini terdapat banyak sekali siswa yang berperilaku tidak baik bahkan tidak sopan kepada guru dan orangtuanya, serta berbuat jahat kepada temannya. Kekerasan di dunia pendidikan pun masih banyak terjadi, seperti kekerasan terhadap seorang teman dikelas, kekerasan terhadap siswa yang berkebutuhan khusus bahkan kekerasan siswa terhadap guru atau pun kekerasan guru kepada siswa. Kasus-kasus seperti inilah yang membuat pendidikan di Indonesia seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dari sejanak dini dan dari keluarga sebagai lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak.

Permasalahan akhlak seperti inilah yang sangat menghawatirkan dunia pendidikan di Indonesia dan menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sangat disudutkan dan terpojokkan sebagai sasaran dari perilaku-perilaku siswanya dalam pembentukan Akhlak. Padahal pada dasarnya seorang guru telah berusaha maksimal dalam pembentukan Akhlak siswanya. Dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, karena kepribadian guru dapat menjadikan teladan bagi siswa-siswanya. Padahal sejati Pendidikan Agama Islam serta penanaman nilai-nilai Akhlak bukan saja di ajarkan disekolah tetapi harus ajarkan pula di rumah. Kekerasan di dunia pendidikan menjadi masalah yang sangat serius. Beberapa kejadian yang tidak baik sering kita temui disekolah, seperti siswa membolos saat jam pelajaran, membangkang dan melawan kepada guru, siswa merokok, melakukan tindakan pengejekan terhadap teman, minum minuman dan obat-obatan yang terlarang, tawuran dan melakukan kegiatan yang melanggar peraturan sekolah lainnya.

Kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk dikembangkan, baik melalui pelatihan atau pembiasaan. Jika seorang guru sudah memiliki budaya baik seperti jujur, amanah, adil, disiplin, dan bertanggung jawab maka seorang guru dapat mencetak akhlak siswa yang baik pula. Dengan akhlak guru yang baik dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa yang baik pula. Karena kepribadian guru yang baik akan membuat siswanya merasa terkesan dan melakukan hal-hal yang positif sesuai akhlak islami yang diajarkan gurunya. Berdasarkan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Penukul dan untuk mengetahui Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya (Moleong, 2004). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X dan XI. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi adalah keahlian yang harus dimiliki seorang guru (Danilo Gomes de Arruda, 2021). Keahlian seorang guru berbeda dengan keahlian yang lainnya, maka dari itu tidak semua orang mempunyai kemampuan seperti guru. Kepribadian adalah ciri, sifat dan kebiasaan seseorang yang membedakannya dengan yang lainnya. Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan emosi, keadaan sosial dan keadaan lingkungan (Firdaus, 2017).

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*, yang meski memiliki makna yang sama namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut, juga sering digunakan kata *ustad* atau *syaiikh* (Ramayulis, 2016).

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkenaan dengan pengembangan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, mandiri, jujur, adil, perhatian, dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Danilo Gomes de Arruda, 2021).

Kepribadian lah yang akan menentukan seseorang dapat menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil siswa tingkat sekolah dasar dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa siswa tingkat Sekolah Menengah titik guru yang baik menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka membangun etika dan moral peserta didik. Guru yang baik senantiasa menjadi pilihan dan panutan peserta didik (Ahmadi, 2018). Pendidikan Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Pendidikan Islam merupakan proses yang harus dilakukan secara bekesinambungan, semenjak dalam kandungan ibu, usia dini, remaja, hingga usia lanjut (Hamid, 2013)

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi guru Pendidikan Agama Islam dengan segala ciri khas yang dimilikinya dan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang positif pada siswanya (Andayani, 2004). Kompetensi kepribadian guru sangat penting,

karena kepribadian guru sangat dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Ciri khas pada kepribadian guru yang akan dicontoh oleh peserta didiknya seperti pribadi yang disiplin, pribadi jujur dan adil, pribadi berakhlak mulia, pribadi yang teladan, pribadi yang mantap dan stabil, pribadi yang arif dan penyabar, dan pribadi yang perhatian serta bertaqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari sosok siapakah guru yang menyampaikan mata pelajaran tersebut, sehingga menjadi guru Pendidikan Agama Islam benar-benar memerlukan keahlian dan kemampuan yang baik.

Akhlahk adalah suatu sikap, tabiat, perbuatan, perilaku, atau kebiasaan yang di timbulkan seseorang secara terus menerus dan menjadi ciri khasnya (Zalfha Nurina Fadhilah, 2020). Keadaan akhlak pada jiwa seseorang dapat berubah secara spontan sesuai dengan kekuatan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal itu tanpa dipertimbangkan. Dalam kehidupan sehari-hari disekolah siswa berinteraksi dengan guru dan temannya. Interaksi tersebut dapat berupa akhlak yang baik atau terpuji dan akhlak buruk atau tercela.

Penulis simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan sosok kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru tidak hanya dilihat saat seorang guru berada didalam kelas, tetapi kepribadian guru yang baik harus dapat dilihat walaupun seorang guru tidak sedang mengajar. Sehingga siswa dapat menyimpan kesan positif dari seorang guru walaupun siswa tersebut sedang berada diluar sekolah.

Dalam pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Penukal , ditemukan beberapa hal penting yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

- a. Pentingnya role model guru dalam membentuk akhlak siswa: Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Penukal harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam berperilaku, berbicara, dan bersikap. Sebagai seorang guru, mereka harus menunjukkan akhlak yang baik dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang dipegang.
- b. Implementasi pembelajaran akhlak secara kontekstual dan berkelanjutan: Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Penukal harus menerapkan pembelajaran akhlak secara kontekstual dengan melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran akhlak juga harus berkelanjutan dan terus menerus diterapkan dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- c. Konsistensi dan keberlanjutan pembinaan akhlak: Pembinaan akhlak siswa harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan oleh guru pendidikan Agama Islam. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia.
- d. Kolaborasi dengan orang tua siswa: Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Penukal harus menggandeng orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kesadaran

dan tanggung jawab bersama dalam membentuk akhlak siswa yang baik.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Penukal . Guru pendidikan Agama Islam harus menjadi role model yang baik, menerapkan pembelajaran akhlak secara kontekstual dan berkelanjutan, konsisten dan berkelanjutan dalam pembinaan akhlak siswa, serta menggandeng orang tua siswa dalam proses pembinaan akhlak siswa. Semua hal tersebut akan berkontribusi dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku baik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru. Semakin banyak pendidikan dan pelatihan yang diikuti, maka semakin meningkat juga kompetensi kepribadian guru.
2. Motivasi: Motivasi yang dimiliki oleh guru juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan guru dalam membina akhlak siswa.
3. Pengalaman: Pengalaman dalam mengajar juga mempengaruhi kompetensi kepribadian guru. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan guru dalam membina akhlak siswa.

Faktor eksternal terdiri dari:

1. Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan dukungan yang baik bagi guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam membina akhlak siswa.
2. Keluarga: Keluarga siswa juga mempengaruhi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak siswa. Keluarga yang memiliki nilai-nilai moral yang baik dapat membantu guru dalam membentuk akhlak siswa.
3. Media Sosial: Media sosial juga dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian guru dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami penggunaan media sosial yang benar agar tidak merugikan diri sendiri maupun siswa.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Penukal , maka perlu dilakukan upaya-upaya seperti pelatihan dan pembinaan, memberikan motivasi, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bekerja sama dengan keluarga siswa, serta memahami penggunaan media sosial yang benar.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru tersebut, antara lain:

- a. Mengembangkan diri secara terus-menerus melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan, baik secara formal maupun informal, untuk meningkatkan kualitas diri dan pemahaman terhadap agama Islam.
- b. Membaca dan mempelajari literatur atau buku-buku terkait agama Islam dan kepribadian, sehingga guru dapat mengembangkan diri dan meningkatkan pemahaman terhadap islam serta mengaplikasikannya dalam pembinaan akhlak siswa.
- c. Menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membina akhlak siswa. Faktor lain yang juga sangat penting untuk dipahami adalah bagaimana kualitas pembelajaran generasi milenial adalah sesuatu yang harus masuk akal, dan mereka akan merespon dengan baik jika mereka diharapkan untuk mengajar dengan benar. (Muhammad Feri Fernadi, 2021, p. 5)
- d. Menjalin kerjasama dengan rekan guru dan berkolaborasi dalam memberikan pembelajaran, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam membina akhlak siswa.
- e. Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam membina akhlak siswa, seperti memberikan teladan yang baik, memberikan penghargaan dan penguatan positif, serta menghormati perbedaan siswa.
- f. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan relasi interpersonal dalam membina hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- g. Menjaga etika dan moral dalam mengajar, sehingga guru dapat memberikan teladan yang baik dan menjadi contoh bagi siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Penukal .

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Penukal mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dalam mengembangkan akhlak siswa. Berdasarkan penilaian siswa, sebagian besar guru mempunyai sikap positif, santun, dan menghargai keberagaman dalam mengajar. Mereka juga mempunyai kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada diri siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, antara lain pelatihan dan pendidikan yang diterima, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru itu sendiri. Pelatihan dan pendidikan yang berkualitas dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya, sedangkan pengalaman mengajar dapat membantu guru

mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri. Kepribadian guru yang positif dan berintegritas juga sangat berpengaruh dalam pengembangan akhlak siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi Karier Guru*. Ar Ruzz Media.
- Andayani, A. M. dan. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*. Remaja.
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6.
- Fernadi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 95-104. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/53%0Ahttp://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/download/53/49>
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- Hamid, H. dan B. A. S. (2013). *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*. CV Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Feri Fernadi. (2021). *Virtual Islamic Boarding School Education Management: Ideas Of Equal Islamic Education Services To The Milennial Generation* (Vol. 3).
- Ramayulis. (2016). *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah dan Sekolah*. Kalam Mulia.
- Zalfha Nurina Fadhillah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01), 83-103.